

**ANALISIS PERKEMBANGAN SEKTOR  
KEUANGAN DI INDONESIA**

JSY



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk  
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:  
Rifa Sofiawati  
2015110033**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2019**

**THE ANALYSIS OF THE FINANCIAL  
DEVELOPMENT IN INDONESIA**



**UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor's Degree in Economics**

**By:  
Rifa Sofiawati  
2015110033**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS  
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI  
ANALISIS PERKEMBANGAN SEKTOR KEUANGAN DI  
INDONESIA**

Oleh:

Rifa Sofiawati

2015110033

Bandung, Januari 2019

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

**Dr. Miryam B. L. Wijaya**

**Pembimbing,**

**Ko-pemimbing**

**Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.**

**Charvin Lim, S.E., M.Sc.**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Rifa Sofiwati  
Tempat, tanggal lahir : Bekasi, 27 Agustus 1997  
Nomor Pokok : 2015110033  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis Naskah : Skripsi

## JUDUL

Analisis Perkembangan Sektor Keuangan di Indonesia

Pembimbing : Ivantia Savitri Mokoginta, Ph.D.  
Ko-pembimbing : Charvin Lim, S.E., M.Sc.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir, dan jelas saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik dan sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya. Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi yang sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta

Bandung,

Dinyatakan tanggal:

16 Januari 2019

Pembuat Pernyataan



( Rifa Sofiwati )

## ABSTRAK

*Perkembangan sektor keuangan merupakan proses yang multidimensi dengan melibatkan dimensi akses, efisiensi, dan volume (depth) di sektor keuangan. Beberapa penelitian sebelumnya mengukur perkembangan sektor keuangan dengan dua ukuran umum, yaitu rasio kapitalisasi pasar dan rasio kredit. Hal ini dianggap kurang dapat menggambarkan perkembangan di sektor keuangan yang menyebabkan adanya perbedaan ukuran perkembangan sektor keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pengukuran perkembangan sektor keuangan, menemukan indeks perkembangan sektor keuangan, dan membandingkan indeks yang telah dikembangkan dengan pengukuran perkembangan sektor keuangan sebelumnya. Data yang digunakan time series tahun 2005-2017 kuartal yang diolah menggunakan Principal Component Analysis (PCA). Hasil penelitian menunjukkan indikator yang digunakan dapat menggambarkan perkembangan di sektor keuangan dan indeks perkembangan sektor keuangan yang dikembangkan dapat melengkapi pengukuran perkembangan sektor keuangan yang umum digunakan.*

**Kata Kunci:** Indeks , Perkembangan sektor keuangan

## **ABSTRACT**

*The development of the financial sector is a multidimensional process involving the dimensions of access, efficiency, and volume (depth) in the financial sector. Some studies have measured the development of the financial sector with two general measures, market capitalization ratio and credit ratio. But, this indicator is considered less can describe a development in financial sector. This study aims to develop measurements of financial sector development, found index of financial sector development, and compare index that have been developed by measuring the development of the previous financial sector. Data used in the 2005-2017 quarter time series were processed using Principal Component Analysis (PCA). The results of the study show that the indicators whose used in this study can describe financial development and financial development index developed can as complement measurement of commonly used for financial development.*

**Key Words:** *Index, Financial Development*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Perkembangan Sektor Keuangan di Indonesia**”. Proses penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama ini, diantaranya

1. Kedua orang tua dan abang dari penulis. Terima kasih banyak atas doa, dukungan, perhatian, dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Miryam B. L. Wijaya. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan. Terima kasih atas waktu, pikiran, dan tenaga yang telah diberikan di kelas.
3. Bu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. Selaku pembimbing penulis. Terima kasih banyak atas waktu, pikiran, dan tenaga yang telah diberikan selama membimbing penyusunan skripsi ini.
4. Pak Charvin Lim, S.E., M.Sc. Selaku ko-pembimbing penulis. Terima kasih sebesar-besarnya atas ilmu, waktu, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dari awal pembuatan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, Ph.D selaku dosen wali dan seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Terima kasih kepada Reta Ekawati Putri sepupu penulis yang selalu memberikan nasihat dan mendengarkan cerita penulis.
7. Kepada Francisca Aurora, terima kasih telah menjadi teman penulis yang telah membantu penulis dari masa organisasi sampai skripsi penulis. Terima kasih selalu mendengarkan cerita penulis dari yang penting sampai tidak penting. Sekali lagi terima kasih.
8. Terima kasih kepada Anisa Rahmadini teman terbaik penulis yang mendukung penulis sejak organisasi sampai saat ini.

9. Terima kasih kepada kak Nauli yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan selalu menjawab pertanyaan penulis.
10. *Victim of love*: Edya Ariana Utami, Efryda Sinaga, Gelora Islami Putri, dan Monica Estasya yang menjadi teman penulis selama diperkuliahan. Terima kasih sebesar-besarnya menjadi teman penulis yang selalu mendukung satu sama lain.
11. Keluarga Ekonomi Pembangunan 2015: Andrian, Arta, Adam, Astri Dani, Ditya, Grace, Laras, Talia, Windy, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan, kebahagiaan, dan dukungan selama ini. *See you on top guys*.
12. Terima kasih kepada sahabat penulis R. A. Rahmawati Iskandar yang telah mendukung penulis. *Thanks for being my bestfriend since senior high school*.
13. Terima kasih kepada seluruh rekan yang telah mendukung penulis namun tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca. Kritik dan saran untuk penulis sangat diterima dengan lapang dada.

Bandung. Januari 2019

Rifa Sofiwati



# DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	3
1.4. Kerangka Pemikiran .....	4
2. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1. Perkembangan Sektor Keuangan.....	6
2.2. Akses .....	7
2.4. Efisiensi .....	8
2.5. Volume ( <i>depth</i> ) .....	10
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....	12
3.1. Metode Penelitian .....	12
3.2. Objek Penelitian.....	13
3.2.1. Net Interest Margin (NIM) .....	13
3.2.2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	14
3.2.3. Kantor Layanan .....	15
3.2.4. Rekening Tabungan.....	16
3.2.5. Rekening Kredit.....	17
3.2.6. Kredit Investasi.....	18
3.2.7. Kredit Konsumsi .....	19
3.2.8. Kredit Modal Kerja .....	20

3.2.9. Dana Pihak Ketiga .....	20
3.2.10. Emiten Saham .....	21
3.2.11. Emiten Obligasi .....	22
3.2.12. Kapitalisasi Pasar Saham .....	23
3.2.13. <i>Oustanding</i> SUN .....	24
3.2.14. <i>Outstanding</i> Korporasi .....	25
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1. Hasil Pengolahan Data .....	27
4.1.1. Indeks Dimensi Efisiensi, Volume, dan Akses .....	27
4.1.2. Indeks Bank dan Pasar .....	30
4.1.3. Indeks Perkembangan Sektor Keuangan .....	31
4.2. Pembahasan.....	32
5. PENUTUP .....	39
5.1 Simpulan .....	39
5.2. Saran .....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	41
Lampiran 1 – Indeks Volume Bank.....	A-1
Lampiran 2 – Indeks Akses Bank .....	A-2
Lampiran 3 – Indeks Efisiensi Bank .....	A-2
Lampiran 4 – Indeks SubVolume 1 Pasar .....	A-3
Lampiran 5 – Indeks Volume Pasar .....	A-4
Lampiran 6 – Indeks Akses Pasar .....	A-5
Lampiran 7– Indeks Bank .....	A-6
Lampiran 8 – Indeks Pasar .....	A-7
Lampiran 9 – Indeks Perkembangan Sektor Keuangan .....	A-7
DAFTAR RIWAYAT PENULIS.....	B-1

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Indeks Perkembangan Keuangan .....	4
Gambar 2. NIM Tahun 2005 – 2017 (Kuartal).....	13
Gambar 3. BOPO Tahun 2005 – 2017 (Kuartal) .....	14
Gambar 4. Kantor Layanan per 100.000 orang dewasa Tahun 2005–2017 (Kuartal).....	15
Gambar 5. Rasio Rekening Tabungan per 1000 Orang dewasa Dewasa Tahun 2005–2017 (Kuartal) .....	16
Gambar 6. Rasio Rekening Kredit per 1000 Orang dewasa Dewasa Tahun 2005–2017 (Kuartal) .....	17
Gambar 7. Rasio Kredit Investasi Tahun 2005–2017 (Kuartal) .....	18
Gambar 8. Rasio Kredit Konsumsi Tahun 2005–2017 (Kuartal).....	19
Gambar 9. Rasio Kredit Modal Kerja Tahun 2005–2017 (Kuartal).....	20
Gambar 10. Rasio Dana Pihak Ketiga Tahun 2005–2017 (Kuartal).....	21
Gambar 11. Emiten Saham Tahun 2005–2017 (Kuartal) .....	22
Gambar 12. Emiten Obligasi Tahun 2005–2017 (Kuartal) .....	23
Gambar 13. Kapitalisasi Pasar Tahun 2005–2017 (Kuartal).....	24
Gambar 14. <i>Outstanding</i> SUN Tahun 2005–2017 (Kuartal).....	25
Gambar 15. <i>Outstanding</i> Korporasi Tahun 2005–2017 (Kuartal) .....	26
Gambar 16. Perkembangan Indeks Volume Bank 2005-2017 (Kuartal) .....	32
Gambar 17. Perkembangan Indeks Akses Bank 2005-2017 (Kuartal).....	33
Gambar 18. Perkembangan Indeks Efisiensi Bank 2005-2017 (Kuartal).....	34
Gambar 19. Perkembangan Indeks Bank 2005-2017 (Kuartal).....	34
Gambar 20. Perkembangan Indeks Volume Pasar 2005-2017 (Kuartal) .....	35
Gambar 21. Perkembangan Indeks Akses Pasar 2005-2017 (Kuartal).....	36
Gambar 22. Perkembangan Indeks Pasar 2005-2017 (Kuartal).....	36
Gambar 23. Indeks Perkembangan Sektor Keuangan 2005-2017 (Kuartal) .....	37

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gabungan <i>Anti-Image Matrice</i> dan <i>Component Matrix</i> Akses, Efisiensi, serta Volume dari <i>Bank dan Pasar</i> .....	27
Tabel 2. Gabungan <i>Anti-Image Matrice</i> dan <i>Component Matrix</i> Bank dan Pasar .....	30
Tabel 3. <i>Anti Image Matrice</i> dan <i>Correlation Matrix Financial Development Index</i> (FDI) .....	31

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Perkembangan sektor keuangan menjadi salah satu kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, perkembangan sektor keuangan memiliki pengaruh yang berbeda dengan pertumbuhan ekonomi. Jika melihat dari berbagai hasil penelitian sebelumnya, untuk mengukur perkembangan sektor keuangan berbagai peneliti sebelumnya menggunakan rasio kredit ke sektor swasta terhadap PDB dan kapitalisasi pasar terhadap PDB. Namun, indikator ini kurang memerhitungkan sifat dari perkembangan keuangan yang terdiri dari akses, *depth*, dan efisiensi. Pengukuran yang hanya pada satu dimensi kurang menggambarkan perkembangan sektor keuangan. Hal ini disebabkan perkembangan sektor keuangan merupakan proses yang multidimensi (Svirydzenka, 2016).

Menurut Sahay, *et al* (2015), perkembangan sektor keuangan merupakan proses yang melibatkan akses, efisiensi, dan *depth*. Akses, efisiensi, dan *depth* merupakan dimensi yang memengaruhi perkembangan di sektor keuangan. Dimensi *depth* merupakan dimensi yang mengukur seberapa banyak jumlah dana yang dihimpun dan disalurkan di sektor keuangan. Dimensi akses adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan masyarakat untuk menjangkau dan menggunakan produk dan jasa layanan sektor keuangan. Pada dimensi efisiensi merupakan kemampuan sektor keuangan dalam meminimalkan biaya input untuk setiap output. Ketiga dimensi ini memiliki keterkaitan satu sama lain. Hal ini dapat dilihat sektor keuangan yang berkembang akan memperbanyak produk dan layanan keuangan sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat. Semakin banyak produk dan jasa yang disediakan akan meningkatkan dana yang dihimpun dan disalurkan sektor keuangan yang dapat memengaruhi kinerja di sektor keuangan. Peningkatan yang terjadi di sektor keuangan menunjukkan bahwa sektor keuangan mengalami pendalaman yang disebabkan adanya peningkatan dari dimensi akses, efisiensi, dan *depth* dari bank dan pasar.

Pentingnya perkembangan sektor keuangan menyebabkan perlunya indikator untuk mengukur perkembangan sektor keuangan di suatu negara. Untuk mengukur perkembangan sektor keuangan dapat menggunakan indeks perkembangan keuangan. Hal ini disebabkan indeks perkembangan keuangan merupakan kombinasi indikator sektor keuangan yang menggabungkan berbagai dimensi menjadi lebih sederhana. Indeks pengukuran perkembangan sektor keuangan di suatu negara dapat

dilihat dari kedalaman, akses, efisiensi, dan stabilitas sistem keuangan (World Bank, 2016). Menurut Svirydzenka (2016), indeks perkembangan sektor keuangan menggunakan tiga pendekatan yaitu, normalisasi variabel, menggabungkan variabel menjadi sub-indeks yang menunjukkan sebagian dimensi, dan penggabungan sub-indeks menjadi *final index*.

Pengukuran indeks perkembangan sektor keuangan terdiri dari indeks bank dan indeks pasar. Pada sub-indikator pasar dan bank masing-masing terdiri dari akses, efisiensi, dan *depth*. Akses keuangan memiliki kontribusi terhadap perkembangan sektor keuangan. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya akses layanan keuangan dapat mempermudah penabung dan investor untuk menjangkau layanan keuangan. Akses bank dan pasar diproksikan dengan jumlah kantor layanan dan ATM per 100.000 orang dewasa dan jumlah emiten saham serta obligasi (Svirydzenka, 2016). Dimensi efisiensi menunjukkan kinerja dari sektor keuangan. Efisiensi di bank menggunakan *net interest margin* (NIM), *return of equity* (ROE), dan *lending-deposit spread* (Svirydzenka, 2016). Sedangkan, pada efisiensi di pasar ditunjukkan dengan rasio nilai perdagangan saham terhadap kapitalisasi pasar. Pada indeks *depth* di bank diukur menggunakan kredit ke sektor swasta dan jumlah simpanan. Pada indeks *depth* di pasar diukur menggunakan kapitalisasi pasar saham, nilai perdagangan, serta jumlah obligasi pemerintah dan korporasi (Svirydzenka, 2016).

Indeks perkembangan sektor keuangan yang telah dibentuk digunakan untuk menemukan perkembangan di sektor keuangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan dimensi *depth* untuk melihat tingkat perkembangan keuangan. Dalam penelitian Svirydzenka (2016), Ekberg, *et al* (2015), dan Calderon dan Liu (2003), perkembangan sektor keuangan di negara berkembang cenderung lebih rendah. Namun, rendahnya perkembangan sektor keuangan merupakan pengukuran dari dimensi *depth* dan bukan dari adanya peningkatan akses dan efisiensi. Hal ini memungkinkan adanya *gap* dalam perhitungan perkembangan sektor keuangan. Indeks perkembangan keuangan yang menggunakan dimensi akses, efisiensi, dan *depth* dapat membantu regulator untuk memerhatikan dimensi efisiensi dan akses dalam melakukan perkembangan di sektor keuangan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, untuk mengukur perkembangan sektor keuangan menggunakan kredit swasta terhadap PDB dan kapitalisasi pasar terhadap PDB. Di Indonesia, pertumbuhan PDB relatif stabil tetapi perkembangan

sektor keuangan masih rendah (Ekberg, Chowduri, Soejachmoen, & Hermanus, 2015). Hal ini diukur dengan menggunakan rasio kapitalisasi pasar saham terhadap PDB, *outstanding* obligasi korporasi terhadap PDB, *outstanding* obligasi pemerintah terhadap PDB, dan kredit yang disalurkan bank terhadap PDB. Berdasarkan konsep perkembangan sektor keuangan, indikator tersebut merupakan dimensi *depth* bank dan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran sebelumnya hanya menggunakan satu dimensi. Pengukuran yang hanya pada satu dimensi kurang menggambarkan perkembangan sektor keuangan. Apabila menggunakan salah satu dari tiga dimensi, hasil pengukuran dari perkembangan sektor keuangan dapat menyebabkan adanya perbedaan dalam perhitungan perkembangan sektor keuangan. Perlunya pengukuran yang dapat menggambarkan perkembangan sektor keuangan, hal ini memunculkan pertanyaan penelitian: bagaimana perkembangan sektor keuangan dengan dimensi akses, efisiensi, dan volume (*depth*) dan apa perbedaannya dengan indikator perkembangan sektor keuangan sebelumnya.

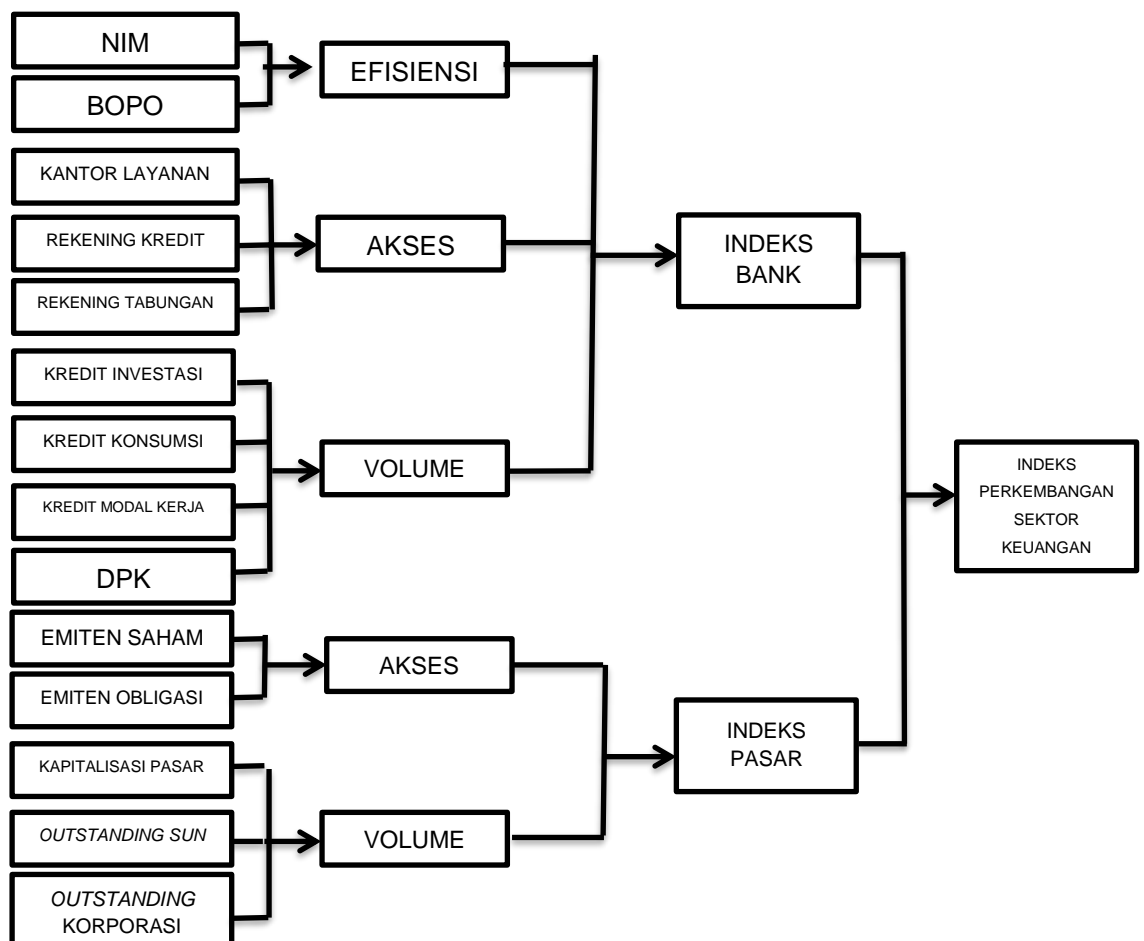
### 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan indeks perkembangan menggunakan dimensi akses, efisiensi, dan *depth*, menemukan indeks perkembangan sektor keuangan, dan membandingkan indeks perkembangan sektor keuangan yang telah dikembangkan dengan pengukuran perkembangan sektor keuangan yang umum digunakan dalam beberapa penelitian. Perbandingan pengukuran dilakukan untuk mengetahui bagaimana pergerakan dari perkembangan sektor keuangan dengan memerhitungkan dimensi akses, efisiensi, dan volume (*depth*). Hal ini dilakukan untuk menemukan perbedaan perkembangan sektor keuangan antara indeks yang telah dikembangkan dengan pengukuran sektor keuangan umum. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kondisi sektor keuangan dan menemukan indeks perkembangan sektor keuangan dari dimensi akses, efisiensi, dan volume (*depth*). Indeks perkembangan sektor keuangan yang ditemukan diharapkan dapat menggambarkan perkembangan sektor keuangan. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada regulator untuk memerhitungkan sifat dari perkembangan sektor keuangan dalam menghitung kedalaman perkembangan sektor keuangan di Indonesia. Selain itu, indeks yang ditemukan dapat digunakan penelitian selanjutnya untuk menemukan pengaruh perkembangan sektor keuangan terhadap variabel dependen.

#### 1.4. Kerangka Pemikiran

Perkembangan sektor keuangan merupakan proses yang melibatkan dimensi efisiensi, akses, dan *depth* (Svirydzenka, 2016; Sahay, et al., 2015). Dimensi ini terdapat di dalam kerangka perkembangan keuangan yang digunakan untuk mengukur perkembangan keuangan. Menurut International Monetary Fund (2018), perkembangan sektor keuangan terdiri dari dua bagian. Pertama, perkembangan sektor keuangan terdiri dari institusi keuangan dan pasar keuangan. Kedua, masing-masing institusi keuangan dan pasar keuangan memiliki tiga dimensi, yaitu akses, *depth*, dan efisiensi. Menurut World Bank (2016), untuk menghitung perkembangan sektor keuangan di suatu negara dapat dilihat dari kedalaman, akses, efisiensi, dan stabilitas sistem keuangan. Pada penelitian ini untuk membentuk indeks perkembangan sektor keuangan menggunakan dimensi efisiensi, akses, dan volume (*depth*).

**Gambar 1. Kerangka Pikir Indeks Perkembangan Keuangan**





Gambar 1 menjelaskan kerangka pikir pembentukan indeks perkembangan sektor keuangan. Sektor keuangan terdiri dari sektor pasar dan bank. Setiap sektor pasar dan bank masing-masing memiliki dimensi akses, volume, dan efisiensi. Sektor keuangan terdiri dari bagian, yang salah satunya adalah institusi keuangan atau bank. Bank berperan sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dan menyalurkan dana dari pihak yang sementara kelebihan dana ke pihak yang sementara kekurangan dana. Efisiensi bank diukur dari kinerja bank yang terdiri dari NIM dan BOPO. Akses bank diukur dengan melihat rasio kantor layanan bank per 100.000 orang dewasa, rasio rekening kredit per 1000 orang dewasa, dan rasio rekening tabungan per 1000 orang dewasa. Untuk volume, menggunakan rasio jumlah kredit investasi terhadap PDB, rasio jumlah kredit konsumsi terhadap PDB, rasio jumlah kredit modal terhadap PDB, dan rasio jumlah dana pihak ketiga terhadap PDB.

Pasar keuangan adalah lembaga keuangan yang mengalirkan dana secara tidak langsung sebagai prasarana pendukung aktivitas perekonomian seperti asuransi, pasar modal, dan pegadaian. Akses pasar keuangan diukur dari banyaknya jumlah emiten saham dan obligasi. Pada volume diukur menggunakan rasio jumlah utang dari pemerintah terhadap PDB, rasio jumlah utang korporasi terhadap PDB, serta rasio kapitalisasi pasar terhadap PDB. Alasan penggunaan NIM dan BOPO sebagai dimensi efisiensi karena NIM dan BOPO merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan bank dan pasar dalam meminimalkan input yang berdampak pada kinerja bank dan pasar. Penggunaan rasio kantor layanan bank per 100.000 orang dewasa, rasio rekening kredit per 1000 orang dewasa, dan rasio rekening tabungan per 1000 orang dewasa, dan emiten sebagai dimensi akses karena hal tersebut merupakan pengukuran yang menggambarkan seberapa terjangkau masyarakat dan perusahaan memperoleh dananya melalui bank dan pasar. Untuk dimensi volume menggunakan variabel rasio kantor layanan bank per 100.000 orang dewasa, rasio rekening kredit per 1000 orang dewasa, dan rasio rekening tabungan per 1000 orang dewasa, rasio kapitalisasi pasar dan *outstanding* SUN serta korporasi karena variabel tersebut menunjukkan akumulasi modal di sektor keuangan.